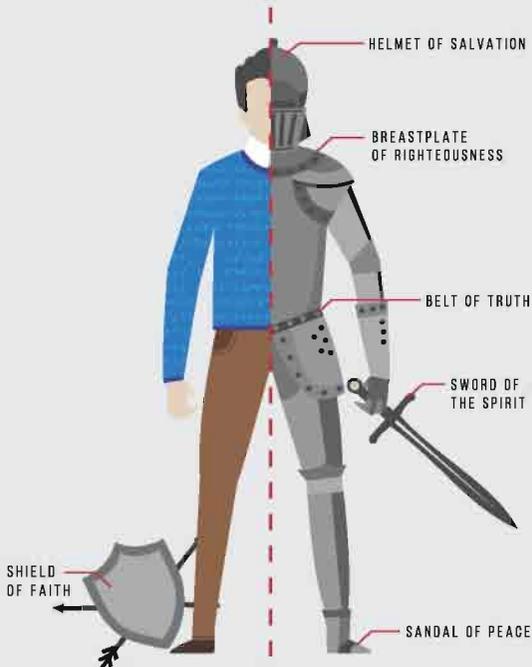


21 DAYS TOGETHER STRONGER

DANIEL FASTING & PRAYING

JANUARY 19 - FEBRUARY 08, 2015



Syalom,

Mengucap syukur untuk kasih setia Tuhan sepanjang tahun 2014 yang baru saja berlalu. Memulai dan memasuki perjalanan tahun 2015, marilah kita memiliki ekspetasi dan harapan kepada Tuhan dengan mendedikasikan 21 hari doa dan puasa Daniel dari tanggal 19 Januari hingga 8 Februari, 2015.

Selama 21 hari ke depan, buku panduan ini akan menuntun Anda untuk mempelajari 21 tokoh- tokoh Alkitab yang menceritakan kekuatan tokoh-tokoh tersebut. Ketika setiap kita mengaplikasikan kekuatan karakter tokoh-tokoh tersebut dalam kehidupan kita, dengan berdoa dan berpuasa secara sungguh- sungguh dan bersehati, maka kita sebagai satu kesatuan tubuh Kristus, akan menjadi lebih kuat dan kokoh. Terobosan dan pergerakan akan terjadi dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, keluarga, gereja, komunitas dan bangsa kita.

Kami berharap setiap jemaat IFGF di seluruh dunia akan mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan puasa ini dan memiliki kehidupan rohani dan jasmani yang lebih sehat dan lebih kuat dalam menyelesaikan banyak perkara. Mari dengan semangat Together Stronger, kita wujudkan iman kita melalui doa dan puasa 21 hari ini.

Together stronger,

Pdt. Hanna Kristanto, M.Th
Wakil Ketua Umum – Equipung

Shalom,

Senang bisa menyapa Anda di awal tahun baru 2015 ini. Saya percaya kita semua penuh dengan sukacita dan pengharapan baru untuk tahun dengan tema 'Together Stronger' ini.

Awal tahun adalah saat yang tepat untuk kita mengambil waktu berfokus mencari wajah Tuhan, menerima isi hati-Nya serta menyerahkan seluruh kehendak kita kepada-Nya. Saat kita mendedikasikan semua rencana dan kehidupan kita sepanjang tahun ini kepada Dia, saya percaya ada kekuatan dan hikmat yang Tuhan berikan untuk satu perjalanan baru yang akan kita lakukan bersama Dia. Departemen IFGF Pray telah menyelesaikan satu buku pedoman 21 Hari Doa Puasa Daniel yang kita lakukan bersama dari tanggal 19 Januari – 8 Februari 2015. Kita dapat belajar dari 21 individu dalam Alkitab dimana mereka dikuatkan oleh Tuhan sehingga hidup mereka menjadi dampak bagi sekitar.

Saya berharap Anda semua, jemaat IFGF di seluruh dunia, akan mengalami perjumpaan pribadi yang lebih dalam lagi dengan Tuhan melalui doa dan puasa ini, dan Anda akan memiliki kesegaran dan hidup penuh kekuatan di dalam kasih karunia-Nya.
Together Stronger,

Pdt. Daniel Runtuwene, MSc
Sekretaris Umum



07

08

06

05

09

04

10

03

02

01

Apakah Puasa Daniel?

Daniel 10:2-3

"Pada waktu itu aku, Daniel, berkabung tiga minggu penuh: makanan yang sedap tidak kumakan, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku dan aku tidak berurap sampai berlalu tiga minggu penuh."

Puasa Daniel adalah sejenis puasa yang dilakukan dengan cara yang sangat spesifik. Selama puasa ini, kita menghindari makanan yang kita sukai tetapi memutuskan untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan sederhana. Daniel menghindari makanan yang dimakan raja, dan ia hanya makan sayur-sayuran dan minum air.

Tujuan dari 21 Hari Doa & Puasa Daniel

1. Tujuan dari setiap doa dan puasa adalah untuk bertambah kuat dalam kehidupan rohani kita dan keintiman dengan Tuhan.

2. Untuk mendapatkan pengetahuan, pengertian dan hikmat, bersama dengan mimpi dan visi-vision baru, terutama untuk tahun yang akan datang. (Daniel 1:17)

3. Untuk mendedikasikan tahun 2015 kepada Tuhan dan membiarkan Dia memimpin setiap aspek kehidupan kita sepanjang tahun ini.

Apa yang Harus Kita Lakukan Selama Puasa Daniel ?

Selama kita memfokuskan waktu, hati, dan pikiran kita kepada Tuhan, kita dapat:

- Mengurangi waktu yang kita pakai untuk menonton TV, internet atau menggunakan telefon genggam setiap hari untuk merenungkan firman Tuhan.
- Mengikuti kegiatan menara doa atau kegiatan doa gabungan untuk bersyafaat bagi orang lain.
- Menyediakan waktu dan tempat yang rutin untuk bersektu dengan Tuhan secara pribadi
- Menyediakan waktu untuk berdoa bersama keluarga setiap hari.
- Menyediakan waktu untuk membagikan kabar baik keselamatan kepada orang-orang di sekitar kita.
- Berdoa dalam perjalanan ke kantor, menyetir, berbelanja, mengerjakan pekerjaan rumah.

Makanan yang dapat dikonsumsi dalam puasa Daniel adalah biji-bijian, macam-macam umbi, kacang, buah, sayuran, gandum, dan air putih sebagai minuman. Disarankan untuk meminum air putih minimal delapan gelas dalam satu hari.

Makanan yang dihindari adalah daging, ikan, unggas, telur, lemak, makanan kaleng proses, goreng-gorengan, tepung, gula, camilan, kue-kue, roti putih, minuman soda, kopi, teh dan minuman beralkohol.

HAGAR: WANITA YANG TERBUANG KEJADIAN 16:1-16

Hagar mengalami kehidupan yang sulit. Dijual sebagai seorang budak kepada Sarai, Hagar dituntut untuk taat di setiap keadaan. Dia hanya bisa menurut saja ketika Sarai menyuruh Abraham untuk menghamili dirinya. Namun, ketika Hagar diketahui mengandung, Sarai tidak memperlakukan Hagar dengan baik, justru memperlakukannya dengan begitu buruk hingga Hagar memilih untuk melarikan diri dari rumah tangga tersebut. Lalu Hagar memulai sebuah perjalanan tanpa tujuan sampai dia bertemu dengan Tuhan sendiri dan menerima sebuah pewahyuan akan nama Tuhan: El Roi - Allah yang melihat.

Sekali lagi, Hagar harus taat, tapi kali ini kepada Tuhan. Dia kembali ke rumah Sarai dan tinggal di sana. Enam belas tahun berlalu dan Sara akhirnya menerima janji Allah untuk seorang anak, yaitu Ishak. Tapi situasi tidak membaik bagi Hagar karena kecemburuan di antara kedua anak laki-laki Abraham semakin membara. Ketegangan yang terjadi akhirnya membuat Sara memutuskan untuk mengusir Hagar dan Ismael pergi dari rumah Abraham untuk selamanya.

Diperalat, disalahgunakan, dan setelah itu dibuang - Hagar kehilangan semua pengharapannya. Setelah berputar-putar di padang gurun tanpa persediaan air, Hagar sudah siap untuk merelakan Ismael mati. Setelah ia menempatkan Ismael di bawah sebuah pohon, mereka menangis dan Tuhan mendengar teriakan mereka.

"Apa yang engkau susahkan, Hagar?" kata sang malaikat. "Janganlah takut, sebab Allah telah mendengar suara anak itu dari tempat ia terbaring. Bangunlah, angkatlah anak itu, dan bimbinglah dia, sebab Aku akan membuat dia menjadi bangsa yang besar." Lalu Allah membuka mata Hagar, sehingga ia melihat sebuah sumur." (Kejadian 21:19)

Enam belas tahun telah berlalu dan Hagar telah melupakan pertemuan pertamanya dengan El Roi. Tapi Tuhan jelas belum. Dia melihat, memperhatikan dan mengingat perjanjian-Nya dengan Hagar. Di masa-masa ketika gunung masalah seakan-akan menelan hidup kita, kita cenderung untuk lupa akan janji-janji dan rencana Tuhan bagi hidup kita. Hari ini, ingatlah siapa itu Allah. Dia adalah El Roi, Allah yang melihat. Dia akan melakukan segala sesuatu yang Ia janjikan. Mari kita kenakan ikat pinggang kebenaran ini pada tubuh kita setiap hari.

Pokok Doa:

1. Berdoalah supaya kita bisa melihat kebenaran Allah dalam hidup kita sehari-hari.
2. Berdoalah untuk para pemimpin dan kesejahteraan Indonesia.

LEA: ISTRI YANG TIDAK DIINGINKAN KEJADIAN 29, 30

Lea, dikenal orang-orang sebagai putri Laban yang “tidak secantik” adiknya, disebut “mata lemah”, istri yang tidak dicintai, yang terlupakan, dan yang ditolak. Lea menjalani hidup pernikahannya sebagai pilihan kedua suaminya. Pada awalnya, Yakub tidak pernah mengingini, memilih, atau mencintai Lea. Ia dipaksa masuk ke dalam hidup Yakub karena rencana penipuan ayahnya. Dalam jalan kehidupan pernikahannya, Lea tetap setia kepada Yakub dan selalu berusaha keras untuk memenangkan cinta Yakub dengan memberikan Yakub banyak anak. Namun, cinta Yakub untuk Rahel selalu melebihi cinta Yakub untuk Lea.

Allah melihat bahwa Lea tidak dicintai. Tuhan mendengar, memperhatikan, dan menjawab doa dan tangisan Lea. Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih memiliki rencana yang istimewa untuk Lea. Allah menggunakan Lea untuk mengantarkan garis kelahiran Yesus Kristus. Yesus datang dari suku Yehuda, yaitu anak keempat dari Lea (Matius 1).

Mungkin dalam kehidupan kita, kita ditolak oleh keluarga kita sendiri, masyarakat, atau bahkan orang-orang yang kita cintai. Seringkali kita mencoba sebaik mungkin untuk menyenangkan orang lain ternyata usaha kita tidak pernah dianggap cukup baik oleh mereka. Mungkin keluarga kita melihat kehadiran kita sebagai sebuah kesalahan atau gangguan. Ingat, ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi kita, status kita berubah dari bukan siapa-siapa menjadi anak-anak dan ahli waris-Nya. Sebagai anak-anak-Nya, identitas, hak, dan tujuan hidup kita ditentukan oleh Allah sendiri, bukan oleh persetujuan orang lain atau situasi dalam hidup kita.

Seperti Lea, situasi saat ini dan masa lalu kita tidak menentukan masa depan kita. Meskipun kita menghadapi penolakan, kegagalan, atau rasa sakit, kita telah dipilih oleh Tuhan pencipta langit dan bumi untuk menjadi anak-anak-Nya dan menjadi perpanjangan tangan-Nya, supaya kehendak-Nya terjadi di bumi seperti di surga. Terlepas dari keadaan kita, terimalah kasih-Nya, temukan identitas kita di dalam Dia, dan biarkan Tuhan memakai kita untuk melakukan pekerjaan-Nya yang baik.

Pokok Doa:

1. Berdoalah untuk sebuah identitas yang aman dan tertanam kokoh di dalam Kristus.
2. Berdoalah untuk pertobatan, keselamatan dan kesejahteraan Amerika Utara.

YUSUF: PRIA DENGAN KARAKTER ILAHI KEJADIAN 37

Pada awal kehidupannya, Yusuf memiliki banyak kemudahan. Ia tampan, pintar dan merupakan anak kesayangan ayahnya. Dia taat dan berpendidikan karena Yakub terus menerus membuat dia belajar. Di atas semua itu, ia juga menunjukkan perilaku yang terbaik.

Lalu suatu hari seluruh hidupnya berubah. Didorong oleh rasa cemburu, saudara-saudaranya menjual dia, dan Yusuf harus meninggalkan kehidupan lamanya yang nyaman masuk ke dalam sebuah kehidupan yang sama sekali asing. Secara manusia, Yusuf memiliki cukup banyak alasan-alasan untuk marah, kehilangan harapan, atau kecewa dan meninggalkan Tuhan, tetapi ia memilih untuk tetap hidup benar. Dalam banyak situasi sulit yang ia hadapi, Yusuf berhasil menunjukkan sikap:

keberanian (Kej 37:9), disukai (Kej 39:4), cakap (Kej 39: 5), dapat diandalkan (Kej 39: 6), setia, dan yang paling penting, ia mempertahankan integritasnya (Kej 39:10).

Pada masa-masa kejayaan hidupnya, Yusuf memiliki kesempatan untuk membalas dendam kepada saudara-saudaranya, tetapi ia memilih untuk mengampuni dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka.

Yusuf menjaga matanya untuk selalu terfokus pada Tuhan, dan Tuhan memegang Yusuf dengan tangan kanan-Nya. Yusuf mempertahankan karakternya bahkan ketika – secara manusia – ia tidak memiliki alasan apapun untuk terus percaya dan setia kepada Tuhan, dan itulah sebabnya Allah meninggikan Yusuf. Karena Yusuf mempertahankan kebenarannya, maka Tuhan meninggikan dan menjadikan Yusuf penguasa. Bagaimana dengan kita? Sikap dan karakter seperti apa yang kita pelihara dalam kehidupan kita sehari-hari?

Pokok Doa:

1. Berdoalah agar Tuhan selalu membentuk karakter kita menyerupai Kristus.
2. Berdoalah untuk keselamatan dan pertobatan bagi Asia.

RUT: IMAN YANG BENAR

RUT 1-4

Sebenarnya, apa yang begitu istimewa mengenai Rut meninggalkan Moab untuk mengikuti Naomi? Bukankah sudah seharusnya, karena dia harus memenuhi kewajibannya sebagai seorang menantu terhadap mertua? Pernyataan Rut yang terkenal, "Ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam; bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku;" (Rut 1:16b) begitu menakjubkan kita. Apakah yang telah dialami seorang gadis Moab yang sederhana di dalam rumah tangga Naomi yang memungkinkannya untuk berpegang teguh pada Naomi sedemikian rupa?

Naomi tidak memiliki apa-apa untuk ditawarkan kepada Rut - dia tidak lagi memiliki anak lelaki yang bisa dinikahi oleh Rut untuk meneruskan garis keluarganya. Untuk memindahkan seluruh kehidupannya dari Moab ke Betlehem tanpa suami dan keluarga bukanlah sebuah keputusan yang mudah bagi Rut. Mengikuti Naomi pada hakikatnya adalah seperti memilih untuk hidup tanpa masa depan. Namun itu tidak menghalangi Rut untuk melekat pada Naomi. Kasihnya untuk ibu mertuanya murni dan tulus. Rut pasti telah mengalami sebuah pewahyuan pribadi mengenai seperti apa Allah Israel sehingga dia bersedia untuk melepaskan kehidupan dan identitas budayanya yang lama.

Ini adalah sebuah kisah kasih dan pengabdian - cinta tanpa syarat yang diberikan oleh seorang anak perempuan kafir kepada ibu mertuanya yang telah kehilangan segala-galanya. Apa yang bisa ditawarkan oleh seorang wanita kepahitan seperti Naomi kepada Rut? Naomi bahkan kecewa akan Dia yang memberikan hidup kepadanya (Rut 1:20-21). Namun kasih tak bersyarat dari Allah tercermin melalui Rut, yang meskipun patah hatinya, tapi terus mengasihi. Dan karena iman dan kesetiannya, Rut mendapatkan hak istimewa untuk menjadi bagian dari garis leluhur Daud, dan akhirnya, Sang Juru Selamat sendiri.

Apakah situasi negatif telah mengubah kita menjadi seseorang yang pahit seperti Naomi? Atau apakah situasi negatif justru membuat kita menjadi seperti Rut, yang telah kehilangan suaminya tapi tidak membiarkan hatinya menjadi pahit? Rut mengalami perjumpaan dengan Allah Israel, dan ia tidak akan melepaskan-Nya, bahkan jika itu berarti mengorbankan seluruh kehidupan lamanya di tanah Moab. Ketika kita secara pribadi telah mengalami kasih Allah yang tak bersyarat, pada waktunya kita juga akan dimampukan untuk mengasihi orang lain tanpa syarat.

Pokok Doa:

1. Berdoalah agar kasih dan kesetiaan Allah yang tanpa syarat bisa memenuhi hati kita, sehingga pada waktunya kita juga bisa mengasihi dan mengampuni orang lain tanpa syarat.
2. Berdoalah untuk keselamatan dan pertobatan bagi Eropa.

TIMOTIUS: MUDA TAPI MEMIMPIN MELALUI TELADAN

1 TIMOTIUS 1

Ketika Paulus berada di penjara, ia menulis surat kepada Timotius dan mengungkapkan betapa bahagianya dia akan Timotius. Paulus menganggap Timotius sebagai anaknya sendiri di dalam iman (1 Timotius 1:2). Paulus mengingat Timotius siang dan malam ketika ia berada di dalam penjara, dan bahkan memberikan Timotius sebuah tugas yang penting untuk menegur guru-guru yang memberikan pengajaran yang sesat di masa itu. Paulus percaya bahwa Timotius akan mampu menjadi teladan bagi orang lain meskipun Timotius masih berusia muda. Apa yang membuat Timotius berbeda dari anak-anak muda lainnya, sehingga ia begitu dikasihi oleh Paulus?

Menurut Paulus, Timotius memiliki iman yang tulus, yang telah ia terima dari nenek dan ibunya (2 Timotius 1:5). Iman yang begitu menggantungkan diri kepada Allah, iman yang menempatkan kepercayaan dirinya kepada Allah, iman yang percaya bahwa Tuhan bekerja bersama-sama dalam setiap situasi. Iman yang tulus ini menyebabkan pekerjaan dan pelayanan Timotius berbuah dan diurapi, sehingga Timotius bisa menjadi panutan bagi banyak orang.

Mengapakah penting bagi kita untuk memiliki sebuah iman yang tulus? Iman adalah awal dari segala sesuatu. Ketika kita memiliki iman, kita akan memiliki perdamaian dengan Tuhan melalui Yesus Kristus. Melalui hubungan perdamaian yang kuat ini, kita bisa bertahan menjalani apapun yang datang dalam hidup kita. Semua perjuangan dalam hidup kita akan menghasilkan ketekunan, karakter, dan pengharapan. (Roma 5:1-5).

Seperti Timotius, biarlah iman kita tulus di dalam Kristus Yesus. Ketika kita bisa menenangkan diri dan mempercayakan segala sesuatu kepada Pencipta kita, kita akan menjadi kuat dan tidak kehilangan pengharapan akan janji-janji-Nya.

Pokok Doa:

1. Berdoalah agar iman yang tulus diaktifkan di dalam kehidupan kita sehari-hari.
2. Berdoalah untuk negara-negara di Afrika. Doakan supaya virus Ebola berhenti menyebar di dalam nama Yesus.

AYUB: PRIA BERINTEGRITAS**AYUB 1:22, AYUB 2:3, AYUB 10, AYUB 27:1-6**

"Integritas adalah tekad yang teguh di dalam hati untuk melakukan hal yang benar, tidak peduli apapun yang terjadi."

- S. M. Davis

Ayub adalah seseorang yang diperhitungkan Allah sebagai seorang pribadi yang benar dan tak bercacat cela; seseorang yang takut akan Tuhan dan menjauhkan diri dari kejahatan. Tidak ada seorang pun di dunia yang seperti dia. Namun bahkan Ayub yang demikian pun harus menghadapi ketidakadilan dalam hidup. Sekonyong-konyong, semua yang ia miliki direnggut dari padanya dalam sekejap mata: ribuan hewan, hamba-hambanya, bahkan sepuluh anak-anaknya! Namun di dalam semua ini, Ayub masih menyembah dan memuji TUHAN. Ia tidak berbuat dosa atau menyalahkan Tuhan. Ayub menderita penyakit kulit yang begitu menyakitkan dari puncak kepala hingga ujung kakinya, namun, Ayub mempertahankan integritasnya dan tidak pernah meninggalkan Allah.

Ketika Ayub hampir kehilangan segalanya, ia bersujud ke tanah dan menyembah Allah. Ayub merendahkan diri, datang kepada Tuhan dan memuji Allah karena ia mengerti bahwa semua kelimpahan yang ia miliki datang dari Allah. Dalam hatinya, ia percaya bahwa Tuhan memiliki hak dan kuasa untuk memberi maupun mengambil semua itu. Kemalangan Ayub berlanjut ketika ia menemukan bahwa ia tidak mendapatkan simpati atau pertolongan apapun dari ketiga temannya, dan Tuhan sendiri tampaknya sangat jauh dan diam saja melalui semua hari-harinya yang begitu menyusahkan.

Meskipun Allah tampaknya tidak memberikan dia keadilan dan telah sangat memahitkan jiwanya, Ayub terus melakukan hal yang benar. Ketika ia menumpahkan kefrustrasiannya kepada Allah, ia tidak mengeluarkan hal yang jahat ataupun kebohongan dari lidah bibirnya. Ayub terus berpegang teguh kepada kebenaran dan menjaga integritasnya sampai garis akhir.

Kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi dalam hidup kita. Jalani hidup ini sehari demi sehari, dan janganlah khawatir akan hari esok. Kita harus memberikan yang terbaik dalam setiap hari, bahkan ketika hari kita dipenuhi dengan kesulitan dan kekecewaan. Sama seperti Ayub, biarlah kita selalu ingat untuk terlebih dahulu mencari Dia, untuk menyembah, memuji dan memberkati-Nya, dalam situasi apa pun kita. Terimalah kehendak-Nya dan bertekadlah untuk terus berpegang teguh kepada integritas kita sampai nafas terakhir kita.

Pokok Doa:

1. Berdoalah untuk hati yang dipenuhi dengan integritas dan ucapan syukur.
2. Berdoalah untuk keselamatan dan pekerjaan Tuhan di Australia dan Selandia Baru.

PAULUS: BERUBAH 180 DERAJAT
KISAH PARA RASUL 9: 1-19

Salah satu kejadian yang paling penting dalam sejarah ke-Kristenan adalah pertobatan Saulus dari Tarsus. Hatinya menyala-nyala dengan semangat untuk menindas para pengikut Yesus dan ia bertekad untuk melakukan segalanya untuk menghentikan pertumbuhan ke-Kristenan. Saulus menghancurkan gereja, dan menyeret serta membunuh banyak pengikut Kristus, baik pria maupun wanita. Pertentangan yang diberikan Saulus menjadi tantangan yang begitu luar biasa bagi para pengikut Yesus.

Tapi sebuah perjalanan ke Damaskus mengubah kehidupan Paulus selamanya. Ketika ia sedang dalam perjalanan di siang hari, ia mengalami sebuah kehadiran ilahi: cahaya dari langit menerangi sekelilingnya dan sebuah suara berbicara kepadanya, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Dalam perjumpaan itu, Saulus melihat Tuhan Yesus yang telah dibangkitkan dalam segala kemuliaan-Nya. Saulus tidak bisa bertahan. Ia terjatuh ke tanah, menjadi buta dan diubah untuk selamanya.

Apakah Saulus bisa menepis kejadian itu begitu saja dan berjalan pergi tanpa berubah? Dia pasti bisa, tapi untungnya dia tidak berlaku demikian. Perjumpaan pribadi antara Saulus dari Tarsus dengan Tuhan telah mengubah diri Saulus sepenuhnya dan selamanya. Saulus dari Tarsus menjadi rasul Paulus, seorang tokoh terkemuka di dalam penyebaran Injil Kristus di dunia selama abad pertama setelah masehi. Ia mendirikan beberapa gereja di Asia Kecil dan Eropa. Bahkan surat-surat yang ia tulis memenuhi sebagian besar isi Perjanjian Baru di Alkitab. Bayangkan apa jadinya jika saat itu ia memilih untuk tidak berubah?

Pokok Doa:

1. Berdoalah untuk kesediaan untuk diubah oleh Tuhan dan hati yang siap digunakan oleh-Nya.
2. Berdoalah agar gereja kita bisa menjadi terang dan garam di dalam komunitas-komunitas kita.

ABRAHAM: IMAN YANG MENJAMAH HATI TUHAN
IBRANI 11: 1-40

Meskipun kondisi fisik Abraham dan Sara tidak memungkinkan, Abraham tidak meragukan janji Allah kepadanya. Ketika Allah mengubah namanya menjadi Abraham - yang berarti bapa dari banyak orang (Kej 17), ia sudah berusia sembilan puluh sembilan tahun, yakni dua puluh empat tahun semenjak Tuhan pertama kali memanggil Abraham dan memberikan janji-Nya (Kej 12). Banyak hal yang telah terjadi selama 24 tahun itu; Abraham meninggalkan Ur-Kasdim dan melakukan perjalanan ke tanah Kanaan; sepanjang perjalanan, ia memperoleh domba, sapi, keledai, unta, hamba-hamba lelaki dan perempuan (Kej 12:16), dan kekayaannya menjadi berlipat ganda. Ia menyaksikan ketika Sodom dan Gomora dihancurkan, dan bahkan berhasil menciptakan drama di dalam rumah tangganya melalui kelahiran Ismael. Benar-benar itu merupakan sebuah perjalanan iman yang menguji dan mencoba Abraham dalam banyak hal. "Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan." (Rom 4: 20-21).

Memiliki iman kepada Allah artinya adalah mempercayai Tuhan dan percaya kepada firman-Nya, tidak peduli apapun situasinya. Iman adalah suatu hal yang dimiliki Abraham yang bisa menggerakkan hati Allah, dan merupakan alasan mengapa para pahlawan iman dalam Alkitab dipuji.

Kapan kita terakhir menerima janji Allah? Apakah janji itu sudah digenapi? Apakah kita mulai meragukan janji-Nya? Waktu dan situasi seringkali menghalangi kita untuk melihat janji-janji Allah. Ketika pertama kali kita menerima janji-Nya, iman kita begitu menyala-nyala. Namun seiring dengan berjalannya waktu, dan janji itu tampaknya tidak kunjung datang, iman kita mulai goyah. Roma 10:17 mengingatkan kita bahwa semakin kita mendengar Firman Tuhan, semakin iman kita di dalam Tuhan bertumbuh. Sama seperti Tuhan menampakkan diri kepada Abraham empat kali untuk menetapkan kembali janji-Nya kepada Abraham, kita sekarang memiliki hak istimewa untuk membaca Firman Tuhan sesering yang kita mau. Iman di dalam firman Tuhan akan melindungi hati kita dari kebohongan musuh dan menolong kita untuk berdiri teguh di atas janji-janji-Nya.

Pokok Doa:

1. Berdoalah agar iman yang kita miliki di dalam Yesus bisa terus hidup.
2. Berdoalah untuk para jemaat supaya mereka mencintai dan hidup di dalam firman Tuhan.

WANITA KANAAN: REMAH-REMAH IMAN MATIUS 15: 21-28

Bagaimana rasanya menjadi wanita Kanaan ini? Dia miskin dan anak perempuannya sakit. Satu-satunya hal yang dia inginkan adalah supaya putrinya disembuhkan. Tapi kesembuhan ini tampaknya ada di luar jangkauannya tidak peduli seberapa keras ia mencoba. Bayangkan betapa hancur dan tawar hatinya. Namun yang mengejutkan adalah, ia masih memiliki secercah keberanian di tengah-tengah pergumulannya.

Datang dari suatu bangsa yang tidak mengenal Allah, dia mungkin tidak pernah melihat mujizat Tuhan seumur hidupnya. Namun, ia telah mendengar tentang penyembuhan-penyembuhan ajaib yang dilakukan Yesus, dan hal ini membuat dia memutuskan untuk bersikeras mencari Yesus ketika ia mendengar akan kedatangan-Nya.

Wanita Kanaan ini mempertaruhkan segala-galanya. Dia tahu bahwa dia mungkin akan ditolak, dibuang dan dikecewakan sekali lagi. Dia memiliki banyak alasan untuk tidak mencoba, tapi keputusasaannya tidak membuat dia mundur, tapi justru mendorong dia untuk menghadapi semua risiko. Dan ternyata tepat seperti yang dikhawatirkannya, Yesus menolak perempuan Samaria ini. Yesus menjawab, "Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." (Matius 15:26)

Tapi wanita Kanaan ini sudah bertekad untuk tidak menerima "tidak" sebagai jawaban. Dia bersikeras bahwa yang ia butuhkan hanyalah remah-remah saja, dan iman dan kerendahan hatinya akhirnya membawa kesembuhan bagi putrinya.

Apakah Anda pernah sampai ke suatu titik di mana tidak peduli seberapa keras Anda mencoba, situasi Anda sepertinya tidak berubah? Atau apakah Anda saat ini ada pada titik di mana Anda siap untuk kehilangan semua harapan? Belajarlah dari wanita Kanaan itu; sebuah iman yang kecil memungkinkan dia untuk mengalami mujizat. Kuatkanlah hati Anda, karena yang Anda butuhkan hanyalah sebuah remah-remah iman!

Pokok Doa:

1. Berdoalah supaya lebih banyak pengalaman iman di dalam kehidupan jemaat.
2. Berdoalah untuk teman-teman, anggota keluarga dan jemaat yang sedang menantikan anak-anak dan kesembuhan.

**WANITA YANG SAKIT PENDARAHAN: IMAN DI TENGAH
KEPUTUS-ASAAN**
LUKAS 8: 40-56

Wanita ini sangat mengerti rasanya ditolak. Dilarang masuk ke segala jenis upacara keagamaan karena ia dianggap tidak bersih (Ima 15: 25-27), bahkan segala sesuatu yang ia sentuh harus diumumkan secara publik sebagai najis. Satu per satu ia kehilangan keluarga, teman, dan komunitas. Harga dirinya mungkin jatuh dari sepuluh ke nol. Ia bahkan tidak lagi bebas untuk berkeliaran di jalan, melakukan tugas sehari-hari dan hidup normal – hukum Israel telah menetapkan dia sebagai seorang buangan.

Namun, ketika ia mendengar bahwa Yesus sedang berjalan melewati daerah tersebut, kondisinya tidak berhasil mencegah dia untuk mengambil sebuah langkah iman - harapan terakhirnya untuk mendapatkan kesembuhan. Dia tidak berani menghampiri Yesus secara terang-terangan, tapi diam-diam mendekati Yesus dari belakang karena ia berpikir bahwa ketika semua orang sedang memperhatikan Yesus, tidak akan ada yang memperhatikannya. Wanita ini berasumsi bahwa karena Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan, pasti pakaian-Nya juga diurapi. Namun Yesus ternyata tidak mau membiarkan iman semacam itu tersembunyi. Yesus berhenti dan menunggu perempuan itu untuk maju. Apakah Dia tidak tahu bahwa seorang yang najis telah menyentuh-Nya? Alih-alih menjadi najis karena telah disentuh oleh wanita itu, kebersihan dan kemurnian Yesus justru memulihkan dan menguduskan wanita tersebut. Di depan para imam Yahudi, wanita itu dinyatakan najis; tetapi di hadapan Imam Besar Agung ia dinyatakan bersih.

Apakah situasi Anda telah melumpuhkan anda? Sebuah kabar buruk dari dokter, patah hati, keluarga yang berantakan, doa yang tidak dijawab, digerogeti rasa tidak aman - satu jamahan dari Raja segala raja akan membuat segala sesuatu menjadi baik. Kadang-kadang membutuhkan iman "keputusasaan" seperti wanita Kanaan itu supaya kita, di tengah-tengah keputus-asaan kita, bukannya menyerah, tapi justru mempertaruhkan segalanya untuk tetap percaya, terus berjalan maju, terus bertahan, bahkan ketika tidak ada seorangpun yang percaya kepada kita.

Pokok Doa:

1. Berdoalah agar para jemaat bisa tetap bertekun di dalam doa mereka di tengah-tengah situasi yang tidak ada harapan.
2. Berdoalah untuk terobosan di dalam pekerjaan, hubungan dan pelayanan untuk keluarga dan sahabat-sahabat kita.

RAHAB: WANITA YANG ALLAH ANGKAT DARI SAMPAH DUNIA
YOSUA 2

Apa yang kita ketahui tentang Rahab? Rahab adalah seorang wanita penyembah berhala dari sebuah suku kafir di Kanaan. Dia adalah seorang perempuan sundal yang tinggal di wilayah tembok Yerikho. Tetapi dia juga adalah seorang wanita yang memainkan peran penting dalam jatuhnya Yerikho.

Pada saat seluruh kota menerima berita tentang mujizat dan penaklukan bangsa Israel, Rahab adalah satu-satunya penduduk Yerikho yang menerima dan memilih untuk menaati Allah Israel. Ketika dua mata-mata yang dikirim Yosua berada dalam situasi yang terjepit, Rahab tidak berpikir dua kali untuk menyembunyikan mereka di bawah timbunan batang rami yang terletak pada atap rumahnya. Dia mempertaruhkan hidupnya untuk melindungi mata-mata "musuh".

Iman Rahab patut dipuji; meskipun tidak memiliki hubungan pribadi dengan Allah Israel, ia tetap fokus pada misi ilahi. Rahab tidak membutuhkan bukti untuk mempercayai janji Allah yang akan membawa Israel ke tanah perjanjian. Iman memberinya kehidupan kekal melalui keselamatan.

Pada akhirnya Rahab menikahi Salmon, salah satu dari dua mata-mata yang ia lindungi. Rahab kemudian menjadi ibu dari Boas yang menikah dengan Rut; putra mereka Obed adalah ayah Isai, ayah Daud; dari garis keturunan inilah Yesus kemudian dilahirkan. Rahab adalah seorang wanita yang hina, tetapi melalui keselamatan dan kasih karunia Allah, dia termasuk dalam silsilah dan garis keturunan yang mana Tuhan kita Yesus Kristus kemudian muncul.

Apakah Anda tahu bahwa keselamatan yang sama yang diterima oleh Rahab juga telah diberikan secara cuma-cuma untuk Anda? Kasih karunia telah menyelamatkan Rahab dan memberinya masa depan yang indah. Dia tidak mendapatkan itu melalui perbuatan baik, dan dia juga bukanlah seorang yang benar. Keselamatan diberikan melalui anugerah terlepas dari siapa Anda dan apa yang Anda lakukan. Allah rindu bagi kita untuk menerima keselamatan tersebut, yang adalah karunia terbesar dari segalanya.

Pokok Doa:

1. Berdoa untuk keselamatan teman-teman dan keluarga kita yang belum selamat
2. Berdoa bagi keselamatan banyak orang dan perlindungan bagi Perjalanan Misi Afrika

DAUD: PRIA YANG BERKENAN DI HATI ALLAH MAZMUR 51

Daud, anak yang tidak diperhitungkan Isai namun dipilih Allah untuk menjadi Raja Israel, dan disebut orang yang berkenan di hati Allah. Kehidupan seperti apa yang Daud jalankan untuk mendapatkan gelar tersebut? Daud sebenarnya menjalani hidup yang jauh dari kesempurnaan. Ia membunuh orang yang tidak bersalah dan setelah itu menikahi istrinya. Kehidupan keluarganya dipenuhi dengan iri, dengki, dan kebencian. Saul, Raja Israel juga membencinya dan akan melakukan apa saja supaya Daud terbunuh.

Namun Daud disebut orang yang berkenan di hati Allah. Apa yang membuat Daud berbeda dan berharga di hati Tuhan? Hubungan Daud dengan Allah tak terlukiskan. Daud bersandar pada keselamatan dan firman Allah untuk perlindungannya. Setelah Nabi Natan menegur Daud karena perzinahannya dengan Batsyeba, ia bertobat dan langsung mencari Tuhan. Daud meminta Tuhan untuk membersihkan, menyucikan dan tidak meninggalkan dia. Setelah membuat kesalahan, Daud tidak pernah berpaling dari Allah tapi selalu mendekat kepada-Nya. Ia memegang erat keselamatan yang diberikan Allah padanya.

Sepanjang perjalanan hidup, kita pasti melakukan kesalahan, tidak taat, atau melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan Tuhan. Setelah membuat kesalahan atau melakukan dosa, sering kali kita merasa bersalah dan menjauh dari Allah, padahal Tuhan justru menginginkan kita untuk selalu dekat dengan-Nya dalam segala situasi. Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus. Kita telah diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman, bukan karena perbuatan (Efesus 2:8). Apa pun yang terjadi dalam hidup kita, fokuskan hati dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan. Dengan bantuan Roh Kudus, kita akan dapat mengubah karakter dan perilaku kita menjadi seperti Kristus. Penuhi pikiran kita dengan firman-Nya, dan berpeganglah pada keselamatan yang telah diberikan kepada kita.

Pokok Doa:

1. Bersyukur atas karunia keselamatan yang telah diberikan kepada kita
2. Berdoa bagi jemaat, teman-teman, keluarga yang telah jauh dari Allah untuk kembali kepada kasih-Nya

YOSUA: KUASA FIRMAN ALLAH**YOSUA 1: 1-18**

Iman Yosua tidak tumbuh dalam semalam. Ia mengiring Musa selama memimpin bangsa Israel melalui padang gurun. Yosua melihat banyak hal yang terjadi, ia tetap setia kepada Tuhan dan sejak muda setia mendampingi Musa (Bil. 11:28). Namun ketika tongkat estafet diserahkan kepada Yosua untuk membawa bangsa Israel masuk ke tanah perjanjian, ia membutuhkan lebih dari sekedar jaminan dari Musa. Dia membutuhkan jaminan Allah atas hadirat-Nya senantiasa dan FirmanNya untuk mencapai tujuan. Tuhan secara pribadi memerintahkan Yosua untuk merenungkan siang dan malam Firman yang diberikanNya melalui Musa.

Pentingnya memakai helm ketika dalam pertempuran atau mengendarai sepeda motor adalah untuk melindungi kepala kita dari potensi cedera fatal. Otak yang terletak dalam kepala mengontrol pikiran dan emosi. Cedera pada otak akan menyebabkan kita bereaksi dan terpengaruh. Pikiran negatif yang dilontarkan oleh iblis akan memicu emosi negatif yang pada akhirnya mempengaruhi seluruh tubuh kita dan cara kita hidup. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memiliki Firman Tuhan untuk melawan si jahat. Sebagai pedang Roh, Firman Allah dapat melawan tipu muslihat musuh.

Bagaimana kita menggunakan Firman Allah untuk berperang melawan musuh? Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kita pernah mengalami secara pribadi apa yang Firman Allah katakan? Isilah pikiran kita dengan Firman Allah, hafalkan dan perkatakan. Ini adalah senjata pamungkas kita untuk melawan tipu muslihat musuh.

Pokok Doa:

1. Berdoa agar jemaat rajin membaca Firman Allah dan merenungkannya
2. Berdoa agar jemaat tidak mudah terombang-ambing oleh doktrin yang salah yang menyebabkan ketakutan dan kebingungan

YEREMIA: MENTAATI PANGGILAN HIDUP MELALUI FIRMANNYA YEREMIA 1: 1-19

Keberadaan kita pada saat ini bukanlah suatu kebetulan. Sebagai anak-anak Tuhan, Dia memegang kendali hidup kita. Tuhan selalu memberikan yang terbaik bagi kita, permasalahannya adalah seringkali kita tidak menyadarinya. Satu-satunya cara untuk memahami tujuan dan kehendak-Nya adalah melalui membaca, mendengar, dan memahami firmanNya, yang mengungkapkan isi hati Allah sendiri.

Bukanlah suatu kebetulan kalau Yeremia disebut sebagai nabi bagi bangsa meskipun ia masih muda dan kurang berpengalaman dalam berbicara. Tuhan sendirilah yang telah memilih dia untuk memenuhi kehendak-Nya. Firman Tuhan datang kepada Yeremia untuk meyakinkannya bahwa ia sudah ditetapkan, ditahbiskan, dan diangkat bahkan sebelum ia dibentuk dalam kandungan ibunya. Tuhan sangat spesifik dan Dia tidak pernah membuat kesalahan. Meskipun Yeremia menanggapi dengan keraguan, Tuhan mendorong Yeremia untuk memiliki keberanian memenuhi panggilan-Nya tanpa rasa takut.

Sebagaimana Tuhan memanggil dan mengutus Yeremia keluar untuk berbicara kepada bangsa, Tuhan menaruh firman-Nya di mulut Yeremia, memperlengkapinya untuk berbicara tentang kebenaran dan kehendak-Nya kepada bangsa dan kerajaan. Tuhan tahu bahwa Yeremia perlu diperlengkapi dan disediakan alat yang tepat untuk dapat memenuhi panggilan hidupnya. Allah tidak gagal untuk mengungkapkan rencana-Nya kepada Yeremia saat ia mendengarkan dan fokus kepada-Nya.

Sebagai orang pilihan-Nya, Tuhan berjanji untuk selalu menyertai Yeremia dan menyelamatkannya dari segala rintangan yang ada di hadapannya. Tuhan memberikan Yeremia kekuatan ilahi yang tidak dapat diatasi oleh musuh. Firman Tuhan bahkan menguatkan iman Yeremia lebih lagi.

Setiap kita dipanggil untuk melakukan sesuatu di luar zona kenyamanan kita. Jangan patah semangat! Ketahui dan ingatlah bahwa Tuhan telah mempersiapkan kita untuk tetap teguh. Firman-Nya akan mendorong, menguatkan, dan memperlengkapi kita. Dia akan senantiasa menyertai kita, mempertahankan dan memperkuat iman kita sehingga rencana-Nya dalam kehidupan kita dapat terpenuhi.

Pokok Doa:

1. Berdoa agar Tuhan mengungkapkan panggilan hidup kita dan memberikan kita keberanian untuk mengejanya
2. Berdoa untuk generasi muda agar hidup di dalam panggilan-Nya dan berpusatkan pada Kristus

DANIEL: MEMPRIORITASKAN DOA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

DANIEL 2: 17-23; 6: 10; 9: 3-4; 20-23

Pada masa krisis dan bahaya ketika Daniel dan semua orang bijaksana di Babel dicari oleh raja Nebukadnezar untuk dibunuh, Daniel meminta raja perpanjangan waktu sehingga ia dapat berdoa kepada Tuhan. Dia kembali ke rumah dan meminta ketiga temannya untuk berdoa dan mencari belas kasihan Tuhan untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam mimpi Raja untuk menghindari hukuman mati yang diperintahkan oleh Raja. Tuhan mengungkapkannya ketika Daniel mencari-Nya. Daniel adalah orang berpengetahuan dan cerdas, namun ia tidak bersandar pada pemahamannya sendiri. Meskipun situasi genting, Daniel memilih untuk mencari Tuhan terlebih dahulu, untuk mencari hikmat-Nya sehingga nama Tuhan dimuliakan.

Tiga kali sehari Daniel akan berlutut dan berdoa kepada Tuhan dan bersyukur. Dia tetap melakukannya meskipun hukum pada saat itu melarang orang untuk berdoa kepada Tuhan atau manusia lain kecuali raja sendiri. Hukum tidak menghentikan Daniel untuk mencari Tuhan meskipun konsekuensinya adalah kematian. Tuhan melindungi dan melepaskan Daniel dari kandang singa karena ia tetap setia dalam doanya.

Daniel tidak hanya berdoa untuk dirinya sendiri tetapi ia memprioritaskan doa bagi umat Tuhan. Ketika Daniel belajar bahwa kota Yerusalem harus diterlantarkan selama tujuh puluh tahun, ia menghabiskan waktu berjam-jam dan sehari-hari bersyafaat. Dia berdoa kepada Tuhan dan mengakui semua kejahatan, ketidaktaatan, pelanggaran, dan berdoa untuk pengampunan. Permohonan Daniel tidak berhenti sampai ia menerima pemahaman tentang masalah ini.

Seperti Daniel, marilah kita mengutamakan Tuhan atas segala sesuatu dalam segala situasi. Marilah kita selalu berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, membawa permohonan kita kepada-Nya karena doa adalah senjata yang ampuh. Belajarlah untuk menantikan hikmat-Nya dan tetap setia sebagaimana Dia selalu setia untuk membebaskan kita dan menyertai kita setiap saat.

Pokok doa:

1. Berdoalah agar kita selalu mengutamakan Tuhan, untuk mencari wajah-Nya, hikmat dan bimbingan-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari
2. Berdoa agar roh doa tercurah dan memenuhi hidup jemaat

ESTER: DOA YANG MENGUBAH BANGSA ESTER 4

Haman orang Agag murka karena Mordekhai menolak untuk berlutut dan sujud kepadanya. Dan karena murkanya ia hendak memusnahkan seluruh orang Yahudi di kerajaan Persia. Yang ia perlukan hanya persetujuan dari sang raja. Dengan perencanaan yang seksama, Haman memperoleh kepercayaan sang raja dengan menyerahkan sepuluh ribu talenta ke perbendaharaan raja.

Hal ini membuat Mordekhai patah semangat karena tidak adanya jalan keluar. Harapan satu-satunya adalah jika Ratu Ester membujuk raja untuk membatalkan titahnya sendiri. Persoalannya, jika orang berani menghadap raja tanpa dipanggil dulu, berlaku satu undang-undang yaitu hukuman mati. Tentu saja pada awalnya Ester merasa ragu, walau pada akhirnya Ratu Ester memutuskan untuk mematuhi Mordekhai dengan resiko kehilangan nyawanya sendiri.

Apa yang menonjol dari doa Ratu Ester? Doa Ratu Ester dinaikkan dengan penuh kerendahan hati. Ia menyadari bahwa ia sungguh membutuhkan pertolongan Tuhan. Dan dalam kelemahannya, Tuhanlah yang mengangkatnya. Ratu Ester menaikan doanya dengan sikap kepatuhan. Ia bersedia untuk melawan titah yang beresiko memusnahkan bangsanya, dan bahkan nyawanya sendiri. Dan terakhir adalah sikap Ratu Ester yang menyatakan "kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati" dalam berdoa dan berpuasa. Ratu Ester dalam keadaan sangat putus asa dan percaya bahwa tanpa pertolongan Tuhan ia akan mati. Jadi bagaimanakah sikap kita dalam berdoa hari ini ?

Pokok-pokok doa :

1. Berdoa agar jemaat mempunyai kehidupan doa yang bergairah dan aktif.
2. Berdoa agar roh doa aktif di dalam tubuh Kristus.

DAUD: KEINTIMAN DALAM DOA MAZMUR 63

Keadaan yang tidak enak terkadang membuat kita berdoa dalam keadaan gelisah. Pada saat kita dalam ketakutan, doa - doa kita penuh dengan perasaan kelelahan, keluhan, dan terkadang kemarahan, bahkan kemarahan terhadap Tuhan. Dan melalui bacaan hari ini kita bisa melihat betapa luar biasanya keintiman Daud kepada Tuhan. Saat diperhadapkan dalam situasi yang kurang menyenangkan dan sulit, Daud tidak mencari pertolongan manusia, bahkan Daud juga tidak mencari hadirat Tuhan dengan sikap hati yang salah. Yang bisa kita lihat adalah keintiman, hati yang melekat kepada Tuhan. Dan itu juga harus menjadi tujuan akhir dari kehidupan doa kita.

Daud mencari Tuhan lebih sungguh lagi, walaupun dia berada di padang gurun. Daud tidak datang hanya untuk mencari solusi ataupun pertolongan dari Tuhan, tapi di tengah- tengah seruannya ia juga menyatakan kuasa dan kemuliaan Tuhan. Di dalam masa yang sulit, Daud memilih untuk memuji Tuhan atas kasih setiaNya dan tidak mengeluh. Bagaimana caranya Daud tetap bisa memiliki sikap hati yang benar di hadapan Tuhan meski ia di tengah padang gurun dan diburu? Keintiman Daud kepada Tuhan memampukannya untuk percaya kepada Tuhan dengan segenap hatinya.

Walaupun Daud mempunyai kuasa dan otoritas sebagai raja, ia tetap tidak mengandalkan kekuatannya sendiri. Daud tetap mencari Tuhan, memuji Tuhan, dan merenungkan firman Tuhan. Keintiman ini memampukan Daud untuk percaya dan berserah kepada Tuhan seutuhnya. Daud mengetahui bahwa kepuasan batinnya hanya ada dalam hadirat Tuhan. Keintiman dengan Tuhan membebaskan Daud dari segala ketakutannya.

Mungkin di antara kita ada yang sudah sangat lama menjadi orang Kristen, tapi pertanyaannya : bagaimanakah keintiman hubungan kita dengan Tuhan? Seperti Daud, keintiman hubungan kita dengan Tuhan akan mengubah cara kita berdoa. Ketika kita memiliki keintiman dalam kehidupan doa kita maka kita akan mengembangkan kepercayaan yang seutuhnya kepada Tuhan. Kita bisa berdoa dengan penuh kepercayaan karena kita tahu bahwa Tuhan mendengarkan, mengerti, dan akan menjawab seru doa kita. Sebuah doa yang penuh keintiman juga akan merubah cara kita meresponi berbagai situasi yang kita hadapi dalam hidup. Kita akan meresponi dengan penuh iman, kemenangan, dan percaya bahwa Tuhan akan mengerjakan segala sesuatu untuk kebaikan kita. Keintiman dalam doa juga akan membebaskan kita dari segala ketakutan dan intimidasi. Bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dan membangun kehidupan doa dengan sikap hati yang benar akan membuat kita berjalan sesuai rencana Tuhan dan menguatkan kita untuk menjalankan kehidupan kita sehari - hari.

Pokok- pokok doa :

1. Berdoa agar Roh Kudus membantu kita membangun kehidupan doa yang intim
2. Berdoa agar setia keluarga memprioritaskan waktu untuk berdoa bersama dalam keluarga.

**PAULUS: HIDUP FOKUS PADA PANGGILANNYA
FILIPI 1: 12-30**

Walaupun dipenjara, Paulus tidak berkecil hati dan hal itu juga tidak menggeser fokusnya dalam mengabarkan Injil. Paulus tetap kuat meski di tengah situasi yang tidak menyenangkan. Hal ini mungkin karena Paulus mengetahui panggilan dan tujuan hidupnya. Dan karena Paulus mengetahui panggilan dan tujuan hidupnya maka ia bisa melihat masa- masanya di penjara melalui gambar yang lebih besar.

Paulus sebenarnya berhak untuk melihat masa-masanya di penjara karena memberitakan Injil sebagai suatu hal yang tidak adil. Dia bisa saja marah dan mengeluh kepada Tuhan, tapi sebaliknya dia malah bersukacita karenanya! Dia bersukacita karena masa-masa penjaranya membuat orang- orang percaya lainnya lebih berani dalam mengabarkan Injil. Dia juga bersukacita karena Kristus tetap diberitakan walaupun beberapa orang dengan sengaja memberitakan Injil dengan maksud dengki dan perselisihan selama Paulus di penjara. Paulus tetap berfokus kepada Kristus, bukan kepada hal yang lain yang bisa membuat semangatnya jatuh.

“Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah”. Dipenjara tidak menghentikan Paulus dalam menghasilkan buah. Paulus menulis surat-surat ini kepada jemaat Filipi sebagai kesaksian hidup bahwa tidak peduli seberapa susah yang dia harus lalui, fokusnya tetap sama, yaitu untuk memenuhi panggilannya sebagai duta Kristus dan memberitakan kabar baik. Kitab Filipi juga ditulis untuk mendorong orang percaya untuk berdiri teguh dan terus berjuang untuk memberitakan Injil bahkan ketika mereka harus menderita bagi Kristus.

Demikian juga kita seperti Paulus adalah duta Kristus, yang dipilih untuk memenuhi panggilan-Nya. Jalan yang harus kita lalui tidak selalu mulus. Namun, ketika kita memiliki fokus yang tepat kepada Dia dan panggilan-Nya, kita akan bisa melihat kesulitan dan tantangan sebagai sesuatu yang Tuhan gunakan untuk membangun diri kita. Kita tidak akan patah semangat dan terguncang, tapi kita akan terus berdiri teguh dan menghasilkan buah untuk kemuliaan-Nya.

Pokok- pokok doa :

1. Berdoa agar setiap orang percaya agar memiliki fokus yang benar kepada Kristus
2. Berdoa bagi yang sedang dianiaya karena Kristus agar tetap kuat dalam iman.

YOHANES PEMBAPTIS: TERBESAR DARI SEMUANYA MATIUS 11

Yohanes Pembaptis. Kelahirannya sudah dinubuatkan sebelumnya. Dia sudah ditakdirkan untuk membaptis dan mempersiapkan jalan untuk Mesias. Dia adalah orang yang di nubuatkan di kitab Yesaya. Dan oleh Yesus dia disebut "...tidak ada yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis"

Yohanes Pembaptis hidup untuk mempersiapkan jalan bagi pelayanan Yesus di dunia. Apakah hidupnya mudah? Tentu saja tidak. Yohanes Pembaptis dipenjara karena ia menegur Raja Herodes dan pernikahannya dengan istri adiknya sendiri, Herodias (Matius 14). Apakah yang menguatkan Yohanes Pembaptis di penjara? Yang menguatkannya adalah hanya karena dia mengetahui panggilan hidupnya.

Ketika Yohanes Pembaptis di penjara, ia mendengar bahwa Yesus melakukan banyak mujizat. Ketika ia mendengar kabar ini, Yohanes Pembaptis mengirimkan salah satu muridnya untuk menanyakan Yesus sebuah pertanyaan. Pertanyaannya adalah, "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" (Matius 11:3)

Yohanes Pembaptis tidak meminta Yesus untuk melakukan mujizat dan membebaskannya dari penjara. Ia juga tidak meminta Yesus untuk memukul Herodes mati sehingga ia bisa bebas dari hukuman mati. Yohanes Pembaptis hanya ingin mengetahui apakah ini Yesus yang sudah ia persiapkan jalannya selama ini. Yohanes Pembaptis tahu bahwa ia lahir sebagai duta bagi Mesias. Yohanes Pembaptis lahir untuk tujuan ini dan telah menyelesaikan dengan baik. Mengetahui tujuan hidupnya membuatnya kuat sampai akhir.

Dalam masa-masa yang sulit dalam kehidupan kita, bagaimana sikap kita dalam menghadapi hidup? Apakah kita hanya mencari mujizat-Nya agar kita bisa melewati badai hidup? Atau apakah kita fokus kepada panggilan hidup kita dan kepada pemberi hidup itu sendiri? Sebagai anak-anak Tuhan, kita dipanggil untuk tujuan yang lebih mulia : yaitu untuk menunjukkan kemuliaan-Nya dan sebagai duta-duta hidup-Nya. Roh Kudus akan menguatkan kita dan memampukan kita untuk menjadi duta Kristus.

Pokok-pokok doa :

1. Berdoa untuk sikap yang benar terhadap hidup dan Tuhan di saat yang sulit.
2. Berdoa untuk roh yang kuat untuk mengikut Kristus.

**MUSA: TOGETHER STRONGER DALAM DOA SYAFAAT
KELUARAN 17: 8-16**

Sebagai salah satu pemimpin Israel, Musa paham kuasa dalam kesatuan. Ketika orang Amalek mengancam bangsa Israel, Musa memerintahkan Yosua untuk memilih beberapa orang dan memimpin dalam serangan terhadap orang Amalek. Tapi sebagai seorang pemimpin, Musa tidak tinggal diam. Ia naik ke atas bukit bersama Hur dan Harun dan bersyafaat bagi bangsa Israel. Musa mengangkat tangannya dan membawa bangsa Israel ke hadapan Tuhan. Ketika Musa lelah, Harun dan Hur bersatu untuk menopang tangannya. Kesatuan antara Yosua, Musa, Harun, Hur, dan tentara Yosua menghasilkan kemenangan terhadap orang Amalek.

Jika Yosua dan beberapa orang-orang pilihannya berperang tanpa doa dari Musa, Harun, dan Hur mungkin akhir ceritanya akan berbeda. Kalau Harun dan Hur tidak menopang tangan Musa sampai matahari terbenam, mungkin bangsa Amalek akan memenangkan peperangannya. Cerita ini adalah contoh yang baik agar anak-anak Tuhan bersatu dalam tindakan dan doa syafaat untuk membawa dampak yang hebat dan kekal untuk sebuah bangsa.

“Bangsa Amalek” menantang kehidupan kita setiap hari dalam bentuk masalah dalam pekerjaan, hubungan, pergumulan, atau keluarga. Tapi ketika kita bersatu dalam doa syafaat setiap hari sebagai sebuah keluarga, sebagai tubuh Kristus, sebagai sebuah perusahaan, sebuah bangsa, kemenangan ada di tangan kita. Dengan Tuhan, satu mengalahkan seribu dan dua mengalahkan sepuluh ribu. Tindakan kita, digabung dengan doa syafaat bersama, menghasilkan kemenangan. Ada kuasa yang luar biasa dalam kesatuan. *Together stronger!*

Pokok-pokok doa :

1. Berdoa untuk kesatuan dalam keluarga, gereja, dan tempat kerja Anda.
2. Berdoa untuk pertumbuhan dalam kualitas dan kuantitas dalam kubu doa di gereja Anda.

KEDUA BELAS MURID: TOGETHER STRONGER DALAM MEMBERITAKAN INJIL KRISTUS KISAH PARA RASUL 6

Jumlah pengikut Yesus yang harus dilayani makin banyak. Oleh karena itu kedua belas murid Yesus memutuskan untuk memilih tujuh orang yang penuh semangat dan kebijaksanaan untuk memberitakan firman Allah. Mereka memilih tujuh orang, Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, dan Nikolaus yang dipenuhi iman dan Roh Kudus. Hasil dari pendelegasian tugas kepada orang-orang kuat adalah: jumlah murid di Yerusalem meningkat pesat dan kehidupan para imam diubah menjadi patuh kepada firman Allah.

Tuhan telah menciptakan masing-masing dari kita dengan bakat, kemampuan, dan talenta yang unik. Beberapa diantara kita dipanggil untuk menjadi guru, penginjil, nabi, pendeta, atau rasul (Efesus 4: 11-13), tetapi semua dipanggil untuk memperlengkapi jemaat untuk pekerjaan pelayanan.

Ketika kita melangkah keluar dari zona nyaman kita dan mulai melatih iman kita dengan apa yang kita miliki, kita bisa memenangkan jiwa dan mengubah hidup orang lain. Dengan melakukan ini bersama-sama, kita bisa menjangkau banyak orang, bahkan banyak bangsa. Dua belas murid dan tujuh orang pria yang takut akan Tuhan ini membawa dampak yang besar kepada orang-orang Yerusalem. Sebuah keluarga, tempat kerja, sebuah gereja, masyarakat, dan bahkan sebuah bangsa dapat membawa banyak orang kepada Kristus. Together Stronger dalam menyebarkan kabar baik tentang Yesus Kristus!

Pokok-pokok doa:

1. Berdoa untuk kasih dan keberanian untuk menunjukkan dan memperkatakan firman Tuhan
2. Berdoa agar banyak jiwa-jiwa datang kepada Kristus.



Saudara-Saudara Terkasih di Dalam Kristus,

Selagi kita melangkah masuk ke dalam tahun 2015, kami ingin mendorong kita semua untuk memasuki dan memulai tahun ini dengan kuat. Efesus 6:10-19 berkata, "Hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu." Seorang prajurit yang memasuki medan perang harus memakai seluruh baju dan perlengkapan perangnya, berolahraga dengan rutin, dan mengikuti banyak pelatihan sebelum ia siap untuk memasuki pertempuran. Di dalam medan pertempuran, seorang prajurit harus kuat fisik dan mental sehingga ia dapat memberikan yang terbaik di dalam pertempuran. Seperti seorang prajurit, seorang atlet yang memasuki kompetisi juga membutuhkan pelatihan yang tepat, nutrisi yang sehat, dan pakaian yang tepat supaya dapat menyelesaikan kompetisi tersebut dengan sebaik-baiknya.

Buku renungan puasa Daniel ini akan membimbing kita supaya kita bisa mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan menjadi kuat dalam menjalani tahun 2015 ini. Ada begitu banyak figur yang luar biasa di dalam Alkitab yang dapat menjadi pelajaran dan menjadi contoh bagi kita, supaya kita bisa menjadi kuat di dalam Kristus. Bersama-sama, kita akan menyelesaikan perlombaan kehidupan ini dengan kuat dan baik. Kami berdoa supaya Tuhan memakai 21 hari doa dan puasa ini untuk membawa transformasi di dalam hidup kita, dari dalam terpancar ke luar, sehingga kita bisa menjadi murid Yesus yang setia. Bersama-sama kita akan menciptakan dampak bagi bangsa-bangsa.

Together Stronger!

Tuhan Memberkati,
Yenny Tjipto & Lina Hasmy

IFGF

Jl. Gunung Rinjani no.6, Taman Himalaya
Lippo Village - Tangerang
Phone: 021 542 02 388
Fax: 021 542 02 387
pray@ifgf.org